

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada persaingan ekonomi yang ketat saat ini, pengungkapan akuntansi telah berevolusi berdasarkan kebutuhan dari *stakeholder* dengan meningkatnya permintaan pada informasi keuangan dan non-keuangan. Pengungkapan dianggap sebagai salah satu cara utama untuk mengkomunikasikan informasi kepada *stakeholder* dan mewujudkan perilaku etis dan sosial perusahaan (Khatib et al., 2022; Zamil et al., 2021). Permintaan informasi yang terus meningkat, menuntut perlunya memperluas isi laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder* (Chang et al., 2019; Hussey et al., 2017). Oleh karena itu, perusahaan mencari alternatif yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak yang terkait dan untuk melegalkan aktivitas perusahaan.

Menurut Amosh et al. (2022) untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan muncul pendekatan pengungkapan baru, yaitu pengungkapan *integrated reporting*. Pengungkapan *integrated reporting* merupakan suatu proses yang mengkomunikasikan secara ringkas mengenai strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan. Informasi ini berfokus pada penciptaan nilai perusahaan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. (IIRC 2013). *Integrated reporting* memengaruhi keputusan investasi dengan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai di masa mendatang dan memberikan gambaran komprehensif tentang strategi perusahaan kepada calon investor (Esch et al., 2019).

Sebagai salah satu revolusi terbaru dalam pengungkapan, *integrated reporting* dapat menggantikan laporan pengungkapan lain, termasuk laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Velte & Stawinoga, 2017). *International Integrated reporting Council* (IIRC) mengeluarkan *International Integrated reporting Framework* (IIRF) yang menyediakan tujuh pedoman dan delapan elemen konten *integrated reporting*. (Zhou et al., 2017) menyarankan bahwa untuk menyiapkan *integrated reporting* berpedoman pada IIRF. Kerangka pelaksanaan *integrated reporting* adalah IIRF yang dikeluarkan oleh IIRC pada tahun 2013. Tujuan kerangka tersebut adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip dan elemen-elemen yang mengatur keseluruhan isi dari laporan *integrated reporting* (Prawesti, 2019).

Integrated reporting merupakan suatu fenomena baru dalam dunia bisnis (Putra, 2019). Isu penerapan pelaporan terintegrasi masih dalam masa pertumbuhan, karena sebagian besar negara di dunia, kecuali Afrika Selatan, tidak mewajibkan perusahaan atau organisasi untuk mengadopsi pengungkapan terintegrasi laporan tahunan mereka (Eccles et al., 2019). Penelitian Berndt et al., (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan Swiss Market Index menerapkan IR dalam level menengah. De Villiers et al., (2014) mengamati praktik IR di berbagai negara yaitu Inggris, Belanda, Spanyol, dan Australia yang penerapannya belum bersifat *mandatory* seperti Afrika Selatan.

Di Indonesia, pengungkapan *integrated reporting* masih bersifat sukarela, yang berarti belum ada regulasi resmi yang mengatur bahwa laporan tahunan harus mengikuti dan mengacu pada IIRF (Herlina, 2017). Namun, perusahaan

diperbolehkan menggunakan IIRF sebagai acuan ketika menyusun laporan tahunannya. Pengungkapan sukarela mengurangi asimetri informasi yang mungkin terjadi antara manajemen dan para *principle* (Sari et al., 2020)

Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Penerapan *integrated reporting* sangat penting bagi para investor sebagai sumber informasi tambahan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan saja tidak mencukupi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena adanya risiko manipulasi angka oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan.(Herlina et al., 2017).

Berbagai kasus manipulasi data laporan keuangan yang erat kaitannya dengan *integrated reporting* masih menjadi isu dan perhatian besar bagi investor (Kartika & Nurhayati, 2018). Kasus mengenai manipulasi di Indonesia juga sering terjadi yang melibatkan emiten dan Badan Usaha Milik Negara. Manajemen ENVY mengungkapkan informasi dalam surat yang mereka sampaikan kepada BEI. Dalam surat tersebut, ENVY menjelaskan mengenai dugaan manipulasi terhadap laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS), pada tahun 2019. ENVY mengonsolidasikan laporan keuangan RGS tahun 2019 ke dalam laporan keuangan tahunan ENVY pada periode yang sama. Laporan keuangan ENVY tahun 2019 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pendapatan dan laba bersih. Pendapatan usaha ENVY pada tahun 2019 mencapai Rp. 188,58 miliar, meningkat sebanyak 135% dari pendapatan tahun 2018 yang sebesar Rp. 80,35 miliar. Laba

bersih ENVY pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan sebesar 19%, naik dari Rp. 6,79 miliar di tahun 2018 menjadi Rp. 8,05 miliar di tahun 2019. BEI menanggapi dugaan manipulasi laporan keuangan tersebut dengan menghentikan perdagangan saham ENVY sementara mulai 1 Desember 2020, dan akan berlanjut selama 2 tahun hingga 1 Desember 2022 (cnbcindonesia.com). Kondisi ini merugikan para investor karena kinerja keuangan ENVY mengalami penurunan yang signifikan akibat kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut. Fenomena ini juga mendukung bahwa perlunya *integrated reporting* dalam pengungkapan laporan yang dilakukan perusahaan sehingga para investor dapat menerima informasi tambahan yang transparan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam praktik pengungkapan *integrated reporting* belum ada aturan yang mengarahkan perusahaan untuk mematuhi penyusunan *integrated reporting* karena pengungkapan *integrated reporting* masih bersifat sukarela (Ahmed et al., 2021). Oleh karena itu, memahami faktor penentu *integrated reporting* membantu regulator untuk mengurangi kesenjangan pelaporan antar perusahaan. Secara empiris, sebagian besar penelitian meneliti tingkat pengungkapan *integrated reporting* (Al Amosh & Mansor, 2021; Elda du Toit, 2016; Nicolò et al., 2020). Tetapi masih sedikit penelitian yang membahas tentang faktor-faktor keuangan terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Adams (2002) dan Tauringana (2020) mengemukakan untuk meningkatkan pengungkapan *integrated reporting* penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berpengaruh pada kebijakan pengungkapan perusahaan, terutama karena *integrated reporting* berisi informasi

berwawasan ke depan tentang penciptaan nilai di masa depan. Menurut Amosh et al (2022) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *integrated reporting* yang meliputi *leverage*, profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan kas, dan rasio cakupan bunga.

Penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap pengungkapan *integrated reporting* telah dilakukan oleh beberapa peneliti di beberapa negara. Penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan pelaporan keuangan terintegrasi pada perusahaan di Afrika Selatan (Marrone & Oliva, 2019), sedangkan (Raimo et al., 2020); (Menicucci, 2018) di semua perusahaan internasional yang terdaftar di IIRC, Gossy, (2008) di Malaysia. Selanjutnya, profitabilitas seperti Serafeim, (2016) di Vitolla et al., (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu penentu penting informasi dalam pengungkapan laporan terintegrasi. Rasio likuiditas (Gossy, 2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap pengungkapan pelaporan terintegrasi. Kepemilikan kas (Khatib et al., 2022; Sher, 2014) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan laporan terintegrasi menyelaraskan aspek keuangan yang memenuhi aspirasi pemegang saham dan unsur non keuangan untuk tuntutan *stakeholder*. Kemudian, rasio cakupan bunga diteliti oleh A. Amosh et al., (2022) yang meneliti pada perusahaan yang terdaftar di Yordania. Penelitian tentang faktor-faktor keuangan terhadap pengungkapan *integrated reporting* masih sedikit di Indonesia. Beberapa peneliti di Indonesia meneliti faktor-faktor keuangan yaitu *leverage*, dan profitabilitas terhadap *integrated reporting* seperti Rahayuningsih & Pujiono, (2017) yang

meneliti pada perusahaan indeks IDX30, sedangkan Novianti et al., (2022) pada perusahaan perbankan di Indonesia, selanjutnya Rosyadi et al., (2022) yang meneliti *integrated reporting quality* pada perusahaan tambang di Indonesia, kemudian Utamie, (2021) yang meneliti determinan *integrated reporting* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Christian & Salim, (2022) meneliti sifat *forward-looking disclosure* dalam *integrated reporting* pada perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor keuangan yang meliputi *leverage*, profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan kas, rasio cakupan bunga terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai *integrated reporting* di Indonesia karena konsep ini masih tergolong baru dan memerlukan banyak penyesuaian.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena jarang ditemukan penelitian yang menguji secara bersamaan faktor-faktor keuangan terhadap pengungkapan *integrated reporting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *integrated reporting* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Perusahaan sektor teknologi digunakan sebagai sampel karena perusahaan teknologi beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan berinovasi, *integrated reporting* dapat menyajikan bagaimana inovasi perusahaan yang berkontribusi pada nilai jangka panjang. Secara teori, penelitian ini memperluas teori *stakeholder* dalam hal praktik pengungkapan *integrated reporting* yang mengandung informasi keuangan dan non keuangan. Penelitian ini

penting dilakukan karena kurangnya penelitian terdahulu dan tidak membahas secara komprehensif permasalahan saat ini.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*?
3. Apakah rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*?
4. Apakah kepemilikan kas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*?
5. Apakah rasio cakupan bunga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *integrated reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *integrated reporting*
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *integrated reporting*

3. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pengungkapan *integrated reporting*
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan kas terhadap pengungkapan *integrated reporting*
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio cakupan bunga terhadap pengungkapan *integrated reporting*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini akan digunakan sebagai masukan, dan informasi tentang nilai pengungkapan *integrated reporting* dan dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sarana sebagai wawasan mengenai pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap pengungkapan *integrated reporting* Selain itu, untuk referensi tambahan bagi peneliti sebelumnya.
3. Bagi akademik lainnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *integrated reporting*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai problematika penelitian yang terkait dengan judul penelitian, daya tarik penelitian disbanding dengan penelitian lain, fenomena-fenomena umum yang ada yang kemudian berfokus kepada

fenomena khusus yang akan dijadikan variabel dalam penelitian, tujuan penelitian yang akan dicapai sesuai rumusan masalah, manfaat penelitian berkaitan dengan implikasi hasil penelitian baik terhadap teori, praktek manajemen, maupun terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat ataupun dalam penyusunan kebijaksanaan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan pengungkapan pelaporan keuangan yang terintegrasi dan faktor-faktor keuangan yang meliputi *leverage*, profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan kas, dan rasio cakupan bunga.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variable dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, berisi penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, pengolahan data dan hasil analisis data yang telah di proses dan pembahasan.

BAB V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penulisan dan saran